



PENTINGNYA PERAN PENYULUHAN DALAM PENCEGAHAN STUNTING: EDUKASI PADA KADER POSYANDU DI DESA KARANGANYAR KABUPATEN SEMARANG

Anisa Lidya Sari¹, Virda Qorri U'yuna², Mufidatul Hasanah^{3*}

¹ Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Salatiga, Jalan Lingkar Salatiga KM 2, Kota Salatiga, Indonesia

² Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Salatiga, Jalan Lingkar Salatiga KM 2 Kota Salatiga, Indonesia

³ Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Salatiga, Jalan Lingkar Salatiga KM 2, Kota Salatiga, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: anisalidya029@gmail.com)

ABSTRAK

Tujuan	Tujuan penelitian ini untuk memberikan edukasi dan mengetahui tingkat pemahaman kader posyandu dan masyarakat setempat terkait pencegahan stunting
Metode	Jenis penelitian menggunakan kualitatif dengan metode ABCD.
Hasil	Hasil analisis terdapat hampir semua kader posyandu dan masyarakat telah memahami terkait tips pencegahan stunting pada anak-anak.
Implikasi	Hasil penelitian ini diharapkan ibu hamil dan balita yang berada di Desa Karanganyar Kabupaten Semarang agar angka penilaian tentang status gizi anak berkembang baik dan seimbang.
Kata kunci	Moderasi Beragama; Haid; Fiqh

ABSTRACT

Purpose	The purpose of this research is to provide education and find out the level of understanding of posyandu cadres and the local community related to stunting prevention
Method	The type of research uses qualitative with the ABCD method.
Results	The results of the analysis show that almost all posyandu cadres and the community have understood tips for preventing stunting in children
Implications	The results of this study are expected to be carried out by pregnant women and toddlers in Karanganyar Village, Semarang Regency so that the assessment of children's nutritional status develops well and is balanced.
Key words	Stunting; malnutrition; education; children; posyandu cadres

1. PENDAHULUAN

Di negara berkembang salah satunya di Indonesia kini masih menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius terhadap kualitas sumber daya manusia. Salah satu masalah gizi tersebut yaitu Balita Stunting (pendek) hal ini dapat diderita oleh setiap anak laki-laki maupun

perempuan, permasalahan tersebut perlu untuk ditangani secara serius. Stunting merupakan gangguan tumbuh kembang yang dialami anak akibat gizi buruk, interaksi berulang, dan stimulasi yang tidak memadai (Pasiriani et al., 2023). Sebab, kondisi tersebut di mana tinggi badan yang lebih pendek/rendah dibandingkan dengan tinggi badan orang lain pada seusianya.

Stunting atau tinggi badan terhadap usia yang rendah digunakan sebagai indikator malnutrisi kronik yang digambarkan Riwayat kurang gizi balita dalam jangka waktu yang lama. Balita yang berusia di bawah 2 tahun yang mengalami stunting akan memiliki dampak berupa taraf kecerdasan yang tidak maksimal, akan mengakibatkan anak lebih rentan dalam terkena penyakit dan pada masa yang akan datang bisa berisiko menurunnya taraf produktivitas (Maharani & Rahman, 2022). Pada akhirnya, stunting dapat merusak pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan dan memperlebar ketimpangan.

Stunting tersebut inilah suatu kegagalan pertumbuhan pada anak disebabkan tidak adanya kecukupan nutrisi pada perkembangan anak usia dini. Menurut Putra et al., (2018) adapun faktor-faktor yang menyebabkan tingginya stunting yaitu kekurangan gizi secara kronis atau masalah gizi akibat kekurangan asupan dari makanan yang berlangsung secara cukup lama. Kini diantaranya juga termasuk ke beberapa faktor terjadinya stunting yaitu buruknya status gizi anak, gangguan kesehatan, dan sering mengonsumsi makanan dan minuman instan. Adapun dampak berjangka yang terjadi pada stunting diantaranya adanya dampak pendek makan akan mengganggu perkembangan fisik, mental, kecerdasan anak yang menurun, dan permasalahan pada metabolisme. Sedangkan, dampak jangka Panjang yang terjadi berupa menurunnya kemampuan setiap anak, menurunnya daya tahan tubuh sehingga akan lebih rentan penyakit seperti diabetes, kanker, dan stroke yang kan mengganggu setiap produktivitas.

Stunting pada balita dipengaruhi beberapa faktor diantaranya umur, panjang badan pada saat lahir, dan kecukupan protein, karbohidrat, kalsium, zat besi, dan vitamin. Oleh karena itu, penting adanya cara mencegah stunting yaitu dengan memberikan ASI eksklusif pada bayi hingga usia 6 bulan, memberikan makanan pendamping-ASI (MPASI) yang bergizi dan nutrisi serta kaya protein untuk bayi di atas 6 bulan, mengonsumsi secara rutin tablet penambah darah, dan pentingnya menjaga kebiasaan kebersihan pola hidup (Muthia et al., 2020).

Kader posyandu adalah masyarakat setempat yang ditunjuk langsung untuk bekerja secara sukarela dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan pelayanan Kesehatan. Kini pentingnya peran kader posyandu dalam masyarakat. Menurut laporan yang disampaikan kader posyandu Desa Karanganyar bahwa kasus stunting yang terjadi di desa ini hampir tidak ada atau nol. Hal tersebut disebabkan karena adanya penyuluhan rutin dan tindakan kader posyandu yang aktif kepada masyarakat sekitar terutama Masyarakat yang memiliki balita.

Oleh sebab itu, dilakukannya penyuluhan terkait pentingnya pencegahan stunting sebagai motivasi dan kesadaran lebih tinggi bagi para kader posyandu untuk tidak berhenti memberikan penyuluhan secara rutin. Selain itu, penyuluhan ini untuk mengetahui seberapa tingkat pemahaman para kader posyandu terkait pencegahan stunting pada anak-anak maupun dewasa.

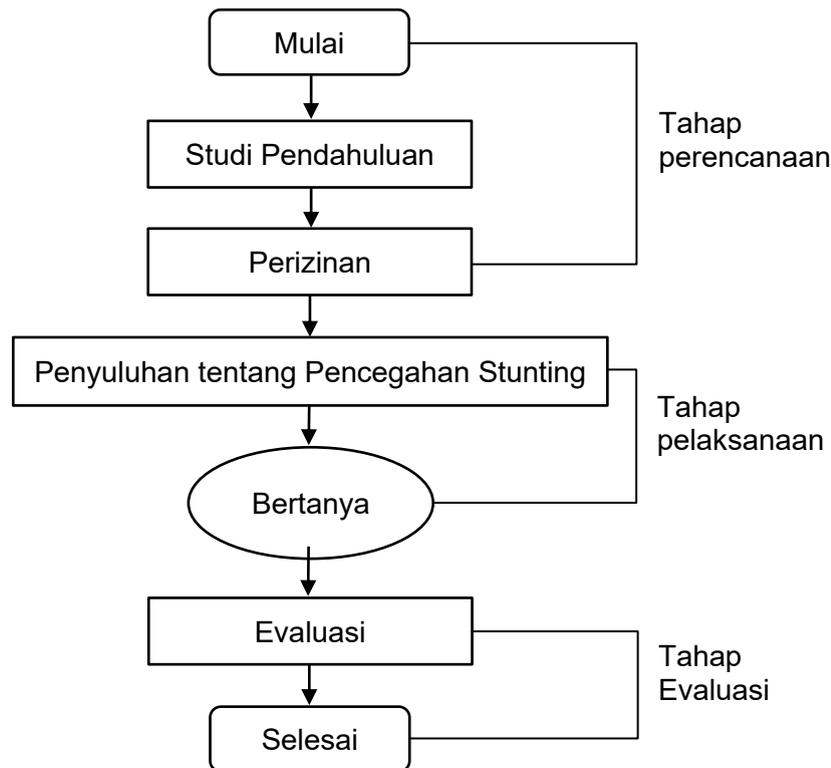
2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Aula Kantor Kelurahan Desa Karanganyar, Kabupaten Semarang, Jawa tengah. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini pada hari Selasa tanggal 20 Februari 2024. Sasaran pelaksanaan pengabdian

adalah perwakilan para kader posyandu di setiap dusun dan sebagian perangkat desa. Untuk kelancaran kegiatan penyuluhan ini dibutuhkan media pendukung untuk memudahkan berjalannya kegiatan ini dengan baik maka pelaksanaan hal tersebut perlu adanya laptop, power point, proyektor, mic, dan speaker.

Adapun output yang diharapkan dari kegiatan tersebut yaitu ibu hamil dan balita yang berada di Desa Karanganyar Kabupaten Semarang agar angka penilaian tentang status gizi anak berkembang baik dan seimbang.

Pada kegiatan penyuluhan yang akan dilakukan meliputi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Berikut tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1 Flowchat Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pada gambar 1 dijelaskan bahwa tahap perencanaan dimulai dengan melakukan studi pendahuluan terkait kasus stunting yang berada di lokasi pengabdian. Lalu mencari narasumber yang paham akan kesehatan khususnya tentang kesehatan pada anak sebab narasumber tersebut yang nantinya akan menyampaikan penyuluhan terkait pencegahan stunting di Desa Karanganyar, Kabupaten Semarang. Lalu pada kegiatan ini juga mengundang para kader posyandu dan sebagian perangkat desa dengan menyebarkan pamflet melalui grup Whatsapp posyandu desa Karanganyar. Setelah itu, maka dilakukan perizinan kepada kepala kelurahan desa Karanganyar untuk menyelenggarakan sosialisasi penyuluhan dan pencegahan mengenai stunting. Selanjutnya tahap pelaksanaan, pada tahap ini maka dilakukannya penyuluhan pencegahan stunting yang disampaikan oleh salah satu bagian keperawatan Rumah Sakit Bawen. Penyuluhan ini dilakukan dengan metode pemaparan sekaligus memberikan materi secara langsung dengan memaparkan materi melalui Power point.

Setelah itu dilakukan sesi tanya jawab antara peserta dan tamu yang hadir terhadap

narasumber yang akan memberikan penjelasan serta jawaban mengenai pencegahan stunting. Dan tahap terakhir, yaitu tahap evaluasi yang di mana pada tahap ini narasumber merangkum dan mengulas kembali materi yang telah disampaikan dengan pertanyaan-pertanyaan peserta kader posyandu dan tamu yang hadir dengan tujuan mengetahui pemahaman peserta terkait penyuluhan yang telah dilakukan.

3. HASIL PENGABDIAN

Kegiatan penyuluhan ini merupakan salah satu bentuk upaya dalam pencegahan stunting. Masyarakat sebagian besar mungkin sudah paham istilah tentang stunting. Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan karena kurang adanya asupan gizi yang terjadi dalam waktu tidak hanya sebentar tetapi cukup lama cara berprosesnya, sehingga mengakibatkan gangguan pada pertumbuhan fisik pada anak yaitu mempengaruhi tinggi atau panjang badan anak menjadi rendah atau pendek dan tidak berkembang sesuai usianya.

Kini diantaranya terjadi adanya stunting disebabkan karena beberapa faktor yaitu seperti buruknya status gizi anak, gangguan kesehatan, dan sering mengonsumsi makanan dan minuman instan. Adapun dampak berjangka yang terjadi pada stunting diantaranya adanya dampak pendek makan akan mengganggu perkembangan fisik, mental, kecerdasan anak yang menurun, dan permasalahan pada metabolisme. Sedangkan, dampak jangka Panjang yang terjadi berupa menurunnya kemampuan setiap anak, menurunnya daya tahan tubuh sehingga akan lebih rentan penyakit seperti diabetes, kanker, dan stroke yang kan mengganggu setiap produktivitas.

Maka dari itu, Penting adanya kegiatan pengabdian masyarakat dengan cara melakukan adanya penyuluhan stunting yaitu dengan memberi edukasi terkait pencegahan stunting yang ditujukan pada kader posyandu, yang diharapkan agar ke depannya para kader posyandu dapat menyalurkan informasi terkait pencegahan stunting kepada masyarakat

setempat terkhusus ibu-ibu yang memiliki balita, agar memiliki kesadaran betapa pentingnya peningkatan kesehatan dan gizi keluarga. Usaha yang kami lakukan pada pengabdian masyarakat ini sebagai bentuk upaya kita sebagai generasi muda untuk membantu pemerintah dalam menurunkan angka kasus stunting di Indonesia.

Kegiatan ini dilakukan sebagai wujud pencegahan stunting di periode emas balita serta memberikan edukasi kepada para kader posyandu dan orang tua balita agar lebih memperhatikan asupan makanan dan pola asuh untuk mendukung perkembangan anak. Kegiatan yang biasa dilakukan oleh pihak posyandu biasanya melalui pengukuran antropometri balita seperti berat badan, tinggi badan, lingkaran lengan tangan, dan lingkaran kepala. Yang selanjutnya dilakukan edukasi mengenai gizi berupa adanya penyuluhan stunting, MP-Asi, dan gizi seimbang.

Kegiatan penyuluhan pencegahan stunting di Desa Karanganyar dilaksanakan pada 20 Februari 2024 dan dihadiri oleh perwakilan kader posyandu sebanyak 45 orang dari tiap-tiap dusun yang terdiri dari 7 dusun yang berada di Desa Karanganyar dengan mendatangkan narasumber seorang perawat dari salah satu rumah sakit yang berada di Kecamatan Bawen. Agenda sosialisasi ini meliputi pemaparan tentang pengertian Stunting, penyebab Stunting, cara pencegahan dan penanggulangan stunting, serta beberapa hal yang merujuk pada berbagai materi mengenai stunting. Kegiatan sosialisasi ini disampaikan kepada kader posyandu desa Karanganyar, Ibu hamil, dan orang tua yang memiliki balita. Sebab umumnya terjadi adanya

stunting karena kesehatan dan asupan gizi pada ibu hamil dan balita sangat penting. Agar proses tumbuh kembang anak bisa berjalan dengan optimal. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan ini diterima dan didukung secara baik oleh Kepala Kelurahan Desa Karanganyar dikarenakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini kami mengajak masyarakat Desa Karanganyar untuk menyadari akan pentingnya tumbuh kembang anak dan kesehatan sejak anak di dalam kandungan.

Kegiatan penyuluhan ini diawali dengan pembukaan, penyampaian materi oleh narasumber, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, dan kemudian diakhiri dengan penutup. Maka dari itu, terkait materi yang akan disampaikan oleh narasumber dengan judul materi “Bersama dalam Pencegahan Stunting” dengan hastag #CegahStuntingItuPenting. Adapun beberapa hal yang akan disampaikan yaitu permasalahan gizi, pengertian stunting, penyebab stunting, dampak stunting, dan juga tips cegah stunting.

Dengan cara memberikan edukasi masyarakat terkait kesehatan tidak cukup dengan memberikan informasi secara tertulis saja, akan tetapi dibutuhkan beberapa metode dan media yang tepat agar masyarakat dengan mudah menerima edukasi berupa pengetahuan yang telah disampaikan. Oleh sebab itu, langkah selanjutnya kami melakukan penyuluhan dengan cara mendatangkan langsung narasumber yang kompeten dalam bidang kesehatan, untuk memberikan informasi secara langsung mengenai stunting. Dan membuat rangkuman materi yang disampaikan melalui

PowerPoint dengan tampilan yang menarik. Pembuatan rangkuman tersebut bertujuan agar mempermudah ibu-ibu kader PKK dalam mengingat atau mencatat pengetahuan penting mengenai stunting.

Secara lebih jelas materi yang disampaikan oleh narasumber mengatakan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara dengan tripel ganda mengenai permasalahan gizi. Pada tahun 2022 angka stunting di Indonesia mencapai 22,6%, di tahun 2023 angka stunting menurun hingga 17,8%, dan pemerintah Indonesia akan menargetkan angka stunting di tahun 2024 turun hingga 14%. Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam jangka lama sehingga mengakibatkan tinggi badan anak lebih rendah/pendek dibandingkan anak-anak seusianya.

Narasumber menyampaikan bahwa terdapat beberapa penyebab terjadinya stunting pada anak yaitu diantaranya kurangnya asupan gizi selama 1000 hari pertama kehidupan atau saat dari janin hingga usia 2 tahun, terpapar oleh penyakit atau infeksi, kurangnya air bersih dan sanitasi, dan juga pola asuh orang tua yang kurang baik.

Stunting yang terjadi pada janin hingga anak berusia dua tahun dapat meningkatkan angka kematian bayi dan anak serta menurunkan sistem kekebalan tubuh pada setiap anak. Kini anak yang menderita stunting juga mudah sakit, memiliki postur tubuh yang tidak ideal, dan berdampak pula saat anak sudah dewasa yaitu mengakibatkan kurangnya produktivitas dan kesehatan yang buruk serta risiko peningkatan penyakit degeneratif seperti diabetes melitus. Stunting yang terjadi pada usia 2 tahun berdampak pada rendahnya kognitif dan prestasi belajar pada usia anak sekolah dan remaja.

Oleh sebab itu, pola asuh orang tua juga mengambil peranan penting dalam pencegahan stunting. Di mana pola asuh orang tua merupakan interaksi orang tua terhadap anaknya baik dalam hal mendidik maupun memberikan contoh yang baik sesuai usianya, bertujuan agar anak

bisa mendapatkan kemampuan sesuai dengan tahap perkembangannya.

Dari beberapa penjelasan terkait materi yang disampaikan oleh narasumber materi terakhir yang paling inti yaitu narasumber menyampaikan tips pencegahan stunting melalui langkah ABCDE.

Tips cara mencegah “STUNTING” dengan langkah ABCDE, yaitu sebagai berikut:

a) A. Aktif Minum Tablet Penambah Darah

- Untuk remaja putri hanya cukup mengonsumsi 1 tablet setiap minggu
- Untuk Ibu hamil hanya cukup mengonsumsi 1 tablet setiap hari (90 tablet) selama hamil

b) B. Sebagai Ibu hamil harus teratur untuk memeriksa kehamilan minimal 5 kali

- Periksa kehamilan minimal 6 kali dan 2 kali oleh dokter

c) C. Harus mencukupi konsumsi protein hewani

- Pentingnya Konsumsi protein hewani setiap hari bagi bayi usia di atas 6 bulan

d) D. Datang ke posyandu setiap bulan

- Datang dan lakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan serta imunisasi balita secara rutin ke masing-masing posyandu yang ada di setiap dusun

e) E. Eksklusif Air Susu Ibu (ASI) selama 6 bulan

- ASI eksklusif selama 6 bulan dilanjutkan hingga usia 2 tahun



Gambar 2 Penyampaian Materi oleh Narasumber

Setelah penyampaian materi yang disampaikan oleh narasumber, maka masuklah pada sesi tanya jawab yang akan diberikan kesempatan secara langsung kepada beberapa peserta kader posyandu. Ada beberapa peserta yang sangat antusias untuk memberikan pertanyaan kepada narasumber dan pertanyaan tersebut akan dijawab pula secara langsung oleh pihak kesehatan atau narasumber yang telah memaparkan materi mengenai stunting.

Dari beberapa pertanyaan yang diajukan oleh para peserta penyuluhan dapat dikatakan bahwa para kader posyandu dalam peningkatan pemahaman mereka dalam mengatasi kasus stunting pada anak dengan melalui beberapa pencegahan stunting mereka telah memahaminya

dengan baik. Oleh sebab itu, dari data posyandu di desa Karanganyar ini angka stunting pada anak bisa dikatakan 0 atau tidak ada yang terkena kasus stunting. Hal tersebut terjadi karena para kader posyandu rutin dalam pelaksanaan posyandu di setiap bulan yang dilaksanakan pada tanggal 15.



Gambar 3 Penyampaian pertanyaan dari peserta

Pada serangkaian kegiatan ini mempunyai tujuan untuk menyadarkan kepada masyarakat betapa pentingnya peran penyuluhan dalam pencegahan dalam mengatasi masalah stunting pada anak dengan berfokus pada edukasi kader posyandu khususnya di desa Karanganyar Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. Maka dengan adanya pelaksanaan kegiatan ini kami berharap bisa memberikan sumbangsih atau bantuan berupa pemikiran berdasarkan ilmu pengetahuan dalam permasalahan pengembangan kualitas pada Kesehatan manusia salah satunya yang terfokus untuk balita, dalam arti membantu menyampaikan pada masyarakat akan bahaya dari stunting dan cara mencegah adanya kasus stunting pada anak.



Gambar 4 Foto bersama Kader Posyandu dan Mahasiswa KKN UIN Salatiga

4. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2024 di Desa Karanganyar melalui penyuluhan pencegahan stunting berjalan dengan baik.

Stunting merupakan gangguan tumbuh kembang yang dialami anak akibat gizi buruk,

interaksi berulang, dan stimulasi yang tidak memadai. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini guna untuk memberikan edukasi terhadap para kader posyandu di desa Karanganyar Kabupaten Semarang dan masyarakat setempat terlaksana sesuai dengan rencana.

Program penyuluhan stunting ini merupakan salah satu program atau kegiatan yang dapat kami lakukan untuk membantu pemerintah dalam menurunkan angka stunting dengan memberikan edukasi cara pencegahan stunting bagi anak-anak di desa tersebut. Terlaksananya kegiatan ini diterima dengan baik oleh kepala kelurahan desa Karanganyar dan tentunya juga dihadiri oleh para kader posyandu dan sebagian perangkat desa. Program ini merupakan kegiatan untuk mengetahui tingkat pemahaman para kader posyandu terkait tips pencegahan stunting pada anak-anak di desa Karanganyar Kabupaten Semarang.

Dari hasil penyampaian materi oleh narasumber, banyak para kader posyandu dan masyarakat yang telah memahami tips ataupun cara-cara dalam pencegahan stunting pada anak-anak hingga dewasa. Kegiatan penyuluhan ini diharapkan mampu memberikan motivasi kepada para kader posyandu untuk tidak berhenti dalam memberikan edukasi pada masyarakat setempat terkait pentingnya pencegahan stunting pada anak-anak. Selain itu, kami berharap penyuluhan ini dapat meningkatkan kesadaran para kader posyandu untuk terus melakukan penyuluhan pencegahan stunting dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada balita yang menderita kurang gizi.

Saran yang dapat kami sampaikan kepada para kader posyandu terkait keberlanjutan program posyandu yang diantaranya, yaitu pelaksanaan posyandu baik balita, remaja hingga orang tua kami berharap dapat berjalan secara rutin setiap bulan di setiap dusun serta perlunya peningkatan pelayanan dengan mendatangkan peran puskesmas dalam setiap kegiatan posyandu agar kegiatan tersebut terlaksana secara terstruktur.

REFERENSI

- Muthia, G., Edison, & Yantri, E. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting Ditinjau dari Intervensi Gizi Spesifik Gerakan 1000 HPK Di Puskesmas Pegang Baru Kabupaten Pasaman. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(4), 100–108. <https://doi.org/10.25077/jka.v8i4.1125>
- Maharani & Rahman. (2022). Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Pada Masyarakat Kelurahan Pasar Merah Barat. *Jurnal Implementa Husada*, Vol.3 No.3
- Pasiriani, N., Murti, N. N., & Handayani, S. (2023). Edukasi Dan Pelatihan Kader Tentang Stunting Di Posyandu Ria Kencana Kelurahan Prapatan Kota Balikpapan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(10), 2392–2400. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i10.502>
- Putra, P. D., Nasir, M., & Rozaini, N. (2018). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat melalui Pendidikan, Pemberdayaan Ekonomi, Peningkatan Sarana dan Prasarana serta Kesehatan di Kota Gunung Sitoli. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(3), 776–786. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jpkm.v24i3.11611>